

---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV  
SDN 167 PEKANBARU MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL)**

**Fedrik Sentosa\*, Gustimal Witri, Eddy Noviana**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Riau

\*[fedriksentosapgsd1994@gmail.com](mailto:fedriksentosapgsd1994@gmail.com)

Received: 1 Agustus 2019

Revised: 16 Februari 2020

Accepted: 20 Februari 2020

**ABSTRACT**

*This study was based on the low learning outcomes of social studies in fourth grade students at SDN 167 Pekanbaru. To overcome this learning problem, classroom action research is carried out by applying the contextual teaching and learning (CTL) approach. The purpose of this study is to improve social studies learning outcomes by applying the CTL approach. This research is a classroom action research conducted in the fourth grade SDN 167 Pekanbaru with a total of 20 students. This research was conducted in two cycles, the data collection techniques used were observation and written tests. The analysis technique used is descriptive analysis of data on teacher and student activities and social studies learning outcomes. The results of the study state that the application of the CTL approach can improve the activities of teachers and students as well as social studies learning outcomes.*

**Keywords:** *CTL approach; social studies; learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidik adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya dan kehidupan. Perubahan yang berarti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa yang akan mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2011).

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru disekolah adalah IPS, pendidikan pengetahuan sosial adalah merupakan mata pelajaran yang digunakan

---

sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya (Ischak dalam Erlisnawati, 2009).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan ternyata hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 65. Dari hasil belajar siswa, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 9 siswa (45%) sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 11 siswa (55%).

Rendahnya hasil belajar IPS siswa ini disebabkan oleh: (a) guru tidak pernah menggunakan materi yang diajarkan dalam situasi dunia nyata siswa; (b) di dalam proses belajar mengajar guru tidak pernah mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; (c) guru menyampaikan pelajaran secara ceramah; (d) guru menyampaikan pembelajaran tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi; dan (e) buku pegangan guru tidak bervariasi, sehingga dalam penyampaian materi agak sedikit terbatas. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain: (a) siswa kurang termotivasi, aktif dan kreatif didalam menyerap pelajaran; (b) siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat; (c) siswa kesulitan dalam memahami materi; dan (d) kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran, dan siswa merasa takut untuk bertanya.

Berdasarkan masalah di atas perlu diupayakan bagaimana hasil belajar siswa dapat meningkat. Mencari solusi yang tepat maka fasilitator dan motivator hendaknya mampu menggunakan strategi belajar yang melibatkan siswa agar aktif dalam belajar dan guru harus memiliki pemahaman tentang media

---

pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat merangsang siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Berkaitan dengan itu, peneliti menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep tetapi juga keterampilan proses siswa, yaitu dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hal ini dikarenakan pendekatan CTL merupakan model yang dapat memberikan dukungan dan penguatan, pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran dengan menghubungkan dengan kenyataan hidup sehari-hari Ekokasih dalam Erlisnawati (2009). Dalam penerapan CTL ini menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan menghubungkan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari. Dengan pendekatan CTL, siswa diharapkan memperoleh makna dari apa yang dipelajarinya dan mampu menghubungkan dengan kenyataan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 167 Pekanbaru Melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”. Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Apakah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru bisa meningkat melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru dengan menerapkan pendekatan *kontekstual teaching and learning* (CTL).

Perlu kita ketahui *Contektual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Trianto, 2011). Pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) akan menunjang siswa untuk lebih memahami materi jika materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan sehingga siswa akan bekerja keras untuk mencapai

---

tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru.

Pendekatan CTL memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, adapun kelebihan pendekatan CTL menurut Rusman (2011), yaitu: (a) digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah dengan dunia nyata dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari; (b) membantu guru mengaitkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya; (c) menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya; (d) siswa dituntut untuk berpikir aktif, kreatif, bekerjasama dan bersama-sama menyelesaikan masalah sehingga siswa termotivasi untuk lebih dalam belajar. Sedangkan kelemahan pendekatan CTL menurut Rusman (2011), yaitu: (a) kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran CTL; (b) jumlah siswa yang terlalu banyak mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir siswa yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton; dan (d) kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pendekatan CTL.

Penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS dalam penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menyiapkan media terkait untuk mengembangkan pemikiran siswa agar dapat membangun pengetahuan sendiri (konstruktivisme); (b) membimbing siswa melakukan kegiatan pengamatan (inkuiri); (c) melakukan tanya jawab untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa (bertanya); (d) mengelompokkan siswa secara heterogen dan membimbing siswa dalam diskusi (masyarakat belajar); (e) membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok (pemodelan); (f) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari (refleksi); (g) memberikan penilaian proses dan hasil pembelajaran (penilaian autentik).

Menurut Purwanto (2007) belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Hubungan pendekatan CTL dengan hasil belajar IPS adalah saling keterkaitan karena dengan pendekatan adalah suatu cara yang

digunakan untuk mentransfer ilmu IPS agar dapat dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan IPS dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa, dengan kata lain IPS merupakan *input*, pendekatan CTL sebagai prosesnya, sedangkan perilaku siswa sebagai *output* (Ngalim Purwanto, 2007).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 167 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Agustus sampai dengan Desember 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus (dua pertemuan dan satu ulangan harian) yang dilaksanakan berdasar empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPS. Dan dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, sedang yang dianalisis adalah data:

### 1. Analisis Aktifitas Guru dan Aktivitas Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syarifuddin dkk, 2011)}$$

Keterangan:

NR : Persentase nilai rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Persentase Interval	Kategori
---------------------	----------

F. Sentosa, G. Witri & E. Noviana, Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 167 Pekanbaru Melalui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

---

81- 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Kurang Baik
< 50	Sangat Tidak Baik

---

Sumber : Syahrilfuddin, dkk (2011)

## 2. Analisi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

## 3. Analisis Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata – Rata Hasil Belajar Siswa} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{jumlah hasil belajar}}$$

## 4. Analisis Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)}$$

Keterangan:

PK : Persentase ketuntasan individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimal

## 5. Analisis Ketuntasan Klasikal

Rumus untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)}$$

Keterangan:

PK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

## 6. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada tahap pelaksanaan penelitian kemudian dianalisis. Adapun data yang dianalisis adalah:

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru

Adapun data tentang aktivitas guru dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 2. Data Aktivitas Guru**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	14	18	22	26
Persentase	50.00	64.28	78.57	92.86
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berkategori rendah dengan perolehan skor sebesar 14 atau 50,00%. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 18 atau 64.28% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan skor 22 atau 79.57% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 26 atau 92.86% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas, setiap pertemuan pada masing-masing siklus mengalami peningkatan aktivitas guru melalui penerapan pendekatan CTL.

### 2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Adapun data tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 3. Data Aktivitas Siswa**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah skor	16	19	21	25
Persentase	57.14	67.85	75.00	89.28
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berkategori kurang dengan perolehan skor sebesar 16 atau 57.14%. Pada

siklus I pertemuan II aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh kategori cukup dengan skor 19 atau 67.85%. Pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa memperoleh kategori baik dengan skor 21 atau 75,00%, dan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan skor 21 atau 89.28%. Berdasarkan penjelasan tentang data aktivitas siswa di atas, dapat diketahui bahwa melalui penerapan pendekatan CTL aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

### 3. Analisis Hasil Belajar secara Individu dan Klasikal

Adapun data tentang ketuntasan individu dan klasikal dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Belajar IPS secara Individu dan Klasikal**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
SD	20	9	11	45.00	Tidak Tuntas
UH I		12	8	60.00	Tidak Tuntas
UH II		17	3	85.00	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan data hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan pendekatan CTL memperlihatkan bahwa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa atau 45.00%, pada ulangan harian I pada siklus I ketuntasan individu siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 12 siswa atau 60.00% dan pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan individu mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa atau 85.00%. Ketuntasan klasikal siswa berdasarkan tabel di atas pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada skor dasar ketuntasan klasikal memperoleh skor sebesar 45.00% dengan kategori tidak tuntas, pada ulangan harian I pada siklus I meningkat dengan memperoleh data sebesar 60.00% dengan kategori tidak tuntas, dan pada ulangan harian II pada siklus II meningkat dengan memperoleh data sebesar 85.00%. Berdasarkan perolehan data pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai, hal ini dikarenakan perolehan data sudah melebihi syarat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80.

### 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS



Adapun data tentang peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Data Peningkatan Hasil Belajar IPS**

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	60.25	Sedang	
UH I	68,25	Sedang	8%
UH II	78.50	Tinggi	10%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPS pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa memperoleh skor sebesar 60.25 dengan kategori sedang. Pada ulangan harian I pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 68.25 dengan kategori sedang, dan pada ulangan harian II pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 78.50 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar dan ulangan harian I pada siklus I meningkat sebesar 8% Dan kenaikan hasil belajar siswa dari ulangan harian I pada siklus I dan ulangan harian II pada siklus II meningkat sebesar 10%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa diperoleh melalui penelitian tindakan kelas yangmana dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan penelitian selama dua siklus yangmana terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan akhir pada setiap akhir siklusnya. Peningkatan tersebut tercapai dikarenakan pembelajaran CTL memberikan dukungan, penguatan dan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran dengan menghubungkan dengan kenyataan hidup sehari-hari. Dalam penerapan pendekatan CTL ini menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan menghubungkan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari.

Sehingga dengan pembelajaran CTL, siswa diharapkan memperoleh makna dari apa yang dipelajarinya dan mampu menghubungkan dengan kenyataan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna (Ekokasih, dalam erlisnawati, 2009).

Melalui penerapan pembelajaran CTL aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru memperoleh kategori rendah dengan perolehan skor sebesar 14 atau 50,00%. Hal ini dikarenakan: (1) guru belum mampu memotivasi siswa dalam menggali pengetahuan awalnya; (2) guru belum dapat mengorganisir dengan baik siswa dalam kelompok; (3) guru belum dapat mengelola kelas dengan optimal; (4) guru belum menguasai pendekatan CTL; dan (5) guru belum dapat mengkondisikan siswa dalam melakukan percobaan.

Pada pertemuan II siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan kategori cukup dengan skor 18 atau 64.28%. Adapun perbaikan yang muncul adalah: (1) guru sudah dapat memotivasi siswa; (2) guru sudah mulai terbiasa dengan pendekatan CTL; (3) guru sudah mulai menguasai kelas. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh kategori baik dengan skor 22 atau 78.57% dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan kategori sangat baik dengan skor 26 atau 92.86%. Hal ini terjadi dikarenakan sudah optimalnya pelaksanaan guru sesuai dengan yang direncanakan.

Selain aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan pendekatan CTL. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh kategori kurang dengan perolehan skor 16 atau 57.14%. Penyebab rendahnya aktivitas pada pertemuan ini adalah: (1) pada saat melakukan percobaan masih banyak siswa yang malu; (2) untuk menyampaikan hasil penemuannya dalam kelompok; (3) pada saat guru bertanya masih banyak siswa yang malu untuk bertanya; (4) selanjutnya dalam mengerjakan LKS siswa masih banyak siswa yang malas sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang tertib karena masih banyak siswa yang bermain; (5) kelas menjadi rebut; dan (6) selain itu sebagian siswa ada yang belum mengerti dengan apa yang akan mereka kerjakan.

---

Pada pertemuan II siklus I aktivitas siswa meningkat dengan kategori cukup dengan skor 19 atau 67.85%. Adapun perbaikan yang muncul adalah: (1) siswa sudah mulai berani untuk bertanya, menyampaikan gagasan; (2) siswa sudah berani mendiskusikan hasil percobaannya di depan kelas; (3) siswa sebagian besar sudah tidak bermain saat kegiatan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan kategori baik dengan skor 21 atau 75.00% dan pada pertemuan II siklus II mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan skor 25 atau 89.28%.

Selain itu penerapan model CTL memberikan dampak meningkatnya hasil belajar IPS. Pada skor dasar hasil belajar siswa berkategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 20.25. Hal ini dikarenakan oleh: (a) keterbatasan buku paket/ buku pengangan siswa; (b) kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi; (c) media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan buku cetak; (d) dalam PBM guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan; dan (e) dalam PBM guru mengajar terlalu monoton .

Pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang dengan perolehan nilai UH I sebesar 68.25. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan melalui penerapan pendekatan CTL, adapun perbaikan terhadap kelemahan atau kesulitan yang dialami siswa adalah: (a) memperbaiki kemampuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi; (b) menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik; (c) menggunakan pendekatan CTL; dan (d) merubah orientasi kegiatan pembelajaran yang monoton menjadi lebih bervariasi. Pada ulangan harian siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai 78.50 dengan kategori tinggi. Melalui penerapan pendekatan CTL aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS siswa meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru. Peningkatan dalam penelitian ini ditandai oleh beberapa hal, antara lain: (1) meningkatnya aktivitas guru dalam setiap pertemuan; (2) meningkatnya aktivitas siswa dalam setiap pertemuan; dan (3) hasil belajar siswa meningkat ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini., dkk. 2008. *Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erlisnawati dan Hendri Marhadi. 2009. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4 (2) : 90.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.